

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan data penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data pokok yang disajikan adalah perbandingan rerata empiris dan rerata hipotesis penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu. Mean (rerata) empiris adalah *mean* yang diperoleh dari *mean* yang kemungkinan diperoleh subjek atas jawaban skala yang diberikan.

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah membagi skor maksimum hipotetik menjadi tiga. Dengan rumus sebagai berikut:

$X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$  : Rendah

$\text{Mean} - 1. \text{SD} = X < \text{Mean} + 1. \text{SD}$  : Sedang

$\text{Mean} + 1. \text{SD} = X$  : Tinggi

#### 1. Tingkat Kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah

Dari hasil data tabulasi silang kemandirian siswa Homeschooling menunjukkan bahwa 1 siswa Homeschooling atau dengan prosentase 14.3% mempunyai tingkat kemandirian rendah, sedangkan 6 siswa Homeschooling atau dengan prosentase 85.7% mempunyai tingkat kemandirian sedang. Dan tidak terdapat seorangpun dengan prosentase 0% mempunyai tingkat kemandirian tinggi. Dengan kategori tersebut maka

tergambar proporsisi sampel penelitian untuk tingkat kemandirian siswa Homeschooling adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Hasil Deskriptif Kemandirian Siswa Homeschooling**

**SD Khoiru Ummah**

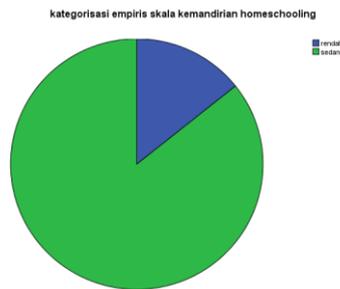
<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Homeschooling	Rendah	1	14.3%
	Sedang	6	85.7%
	Tinggi	0	0%
<b>Total</b>		7	100.0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi kemandirian Homeschooling SD Khoiru Ummah dari jumlah total ukuran sampel 7 siswa adalah 1 siswa Homeschooling atau dengan prosentase 14.3% mempunyai tingkat kemandirian rendah, 6 siswa mempunyai kemandirian yang sedang dengan prosentase 85.7%, dan tidak terdapat siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dengan prosentase 0%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

**Tabel 8**

**Diagram Hasil Deskriptif Kemandirian Siswa Homeschooling**

**SD Khoiru Ummah**



**2. Tingkat Kemandirian Siswa Reguler SDN Ketawanggede**

Dari hasil data tabulasi silang kemandirian siswa Reguler SDN Ketawanggede menunjukkan bahwa 1 siswa Reguler atau dengan prosentase 14.3% mempunyai tingkat kemandirian rendah, sedangkan 6 siswa Reguler atau dengan prosentase 85.7% mempunyai tingkat kemandirian sedang. Dan tidak terdapat seorangpun dengan prosentase 0% mempunyai tingkat kemandirian tinggi. Dengan kategori tersebut maka tergambar proporsisi sampel penelitian untuk tingkat kemandirian siswa Reguler adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Hasil Deskriptif Kemandirian Siswa Reguler SDN Ketawanggede**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Reguler	Rendah	1	14.3%
	Sedang	6	85.7%
	Tinggi	0	0%
<b>Total</b>		7	100.0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi kemandirian siswa Reguler SDN Ketawanggede dari jumlah total ukuran sampel 7 siswa adalah 1 siswa Reguler atau dengan prosentase 14.3% mempunyai tingkat kemandirian rendah, 6 siswa mempunyai kemandirian yang sedang dengan prosentase 85.7%, dan tidak terdapat siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dengan prosentase 0%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

**Tabel 10**

**Diagram Hasil Deskriptif Kemandirian Siswa Reguler**

**SDN Ketawanggede**



## B. Hasil Uji-t

Pada penelitian ini adalah menguji perbedaan kemandirian siswa homeschooling dan siswa reguler. Untuk menghitung perbedaan tersebut peneliti menggunakan uji-t sebagai analisa data dengan level kemandirian menggunakan 95% atau alpha 5%. Dalam pengambilan keputusan,  $H_0$  diterima jika signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0.05) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (0.05).

Selanjutnya tabel statistik kemandirian siswa homeschooling SD Khoiru Ummah dan siswa reguler SDN Ketawanggede Malang adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**

### Group Statistik

Group Statistics				
VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian 1	7	72.1429	5.24177	1.98120
2	7	70.2857	7.45462	2.81758

Dari pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang maka ditemukan

bahwa tidak terdapat perbedaan dilihat dari faktor kemandirian dengan tingkat kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dengan Mean = 72.14 dan tingkat kemandirian siswa reguler SDN Ketawanggede dengan mean 70.28.

Untuk hasil analisa uji-t dengan menggunakan Independent Samples Test ditunjukkan dengan table berikut:

**Tabel 12**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemandirian	Equal variances assumed	.071	.795	.539	12	.600	1.85714	3.44441	5.64758	-9.36186
	Equal variances not assumed			.539	10.768	.601	1.85714	3.44441	5.74395	-9.45824

Dari tabel diatas menunjukkan nilai varian pada kedua sekolah yaitu antara siswa homeschooling dan siswa reguler dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  5%, maka diketahui nilai signifikansinya (2-tailed) diperoleh angka sebesar 0.60. Sedangkan perbandingan antara signifikansi dengan nilai alpha adalah nilai sig (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $0.60 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima, dengan penjelasan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini apakah terdapat perbedaan kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang “tidak diterima”.

Hasil analisa data pada kedua sekolah ini ditemukan bahwa masing-masing siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemandirian siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dan siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang. Dengan demikian hipotesa “terdapat perbedaan antara kemandirian siswa homeschooling SD Khoiru Ummah dan siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang ”tidak diterima”.

## **C. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah**

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa kemandirian 1 siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah dengan prosentase 14.3%, mempunyai tingkat kemandirian rendah, sedangkan 6 siswa Homeschooling atau dengan prosentase 85.7% mempunyai tingkat kemandirian sedang. Dan tidak terdapat seorangpun dengan prosentase 0% mempunyai tingkat kemandirian tinggi.

Ini juga dikarenakan oleh kurikulum yang terdapat pada sekolah homeschooling SD Khoiru Ummah dimana kurikulum tersebut merupakan Sekolah Tahfizh Al Qur'an Plus Kurikulum Berbasis Aqidah Islam. Kompetensi Dasar: (1) Tahfizhul Qur'an (minimal 3 juz) dengan tujuan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meraih derajat tertinggi dihadapan Allah Swt dengan menghafal al Qur'an, memenuhi benak anak dengan al Qur'an, menguasai dalil-dalil hukum syara', (2) Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), tujuannya adalah percaya diri dan mampu menyampaikan kebenaran dengan bahasa yang berpengaruh, yakni bahasa amar ma'ruf nahi munkar (bahasa yang ahsan), Bahasa yang berpengaruh adalah bahasa yang susunan kalimatnya sempurna, pilihan katanya membuat kalimat mudah dipahami dan gaya bahasanya mampu menggugah pikiran dan menyentuh jiwa manusia.

## **2. Tingkat Kemandirian Siswa Reguler SDN Ketawanggede**

Sebagai anak usia sekolah dasar, anak mulai dihadapkan pada lingkungan sosialnya. Anak memerlukan tempat dimana ia merasa aman, merasa diberikan kasih sayang, serta diterima dan diakui, oleh karena itu orang tua hendaknya peduli akan kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi, terutama berkenaan dengan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada sekolah Reguler, SDN Ketawanggede menunjukkan kemandirian 1 siswa Reguler dengan prosentase 14.3%, mempunyai tingkat kemandirian rendah, sedangkan 6 siswa Reguler atau dengan prosentase 85.7% mempunyai

tingkat kemandirian sedang. Dan tidak terdapat seorangpun dengan prosentase 0% mempunyai tingkat kemandirian tinggi.

Hal ini juga dikarenakan oleh anak usia SD yang ditandai oleh tiga dorongan ke luar yang besar yaitu (1) kepercayaan anak untuk keluar rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (2) kepercayaan anak memasuki dunia permainan dan kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik, dan (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan logika dan simbolis dan komunikasi orang dewasa.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

### **3. Perbedaan Kemandirian Siswa Homeschooling dan Siswa Reguler**

Berdasarkan analisa uji-t yang dilakukan, seperti yang telah dipaparkan didata analisis, diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa homwschooling SD Khoiru Ummah dan siswa reguler SDN Ketawanggede Malang mempunyai varian yang sama, yaitu varian kemandiria siswa homeschooling dan siswa reguler. Varian ini ditunjukkan oleh perbedaan antara signifikansi (2-tailed) lebih besar nilai alpha. Perbandingan tersebut adalah  $0.60 > 0.05$ , dengan penjelasan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang.

Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang terlihat pada sekolah Homeschooling SD Khoiru Ummah dan sekolah Reguler SDN Ketawanggede. Pada sekolah homeschooling proses aktivitas belajar yang dapat dilaksanakan di rumah maupun secara kolega dan secara komunitas yang dimana orang tua sangat berperan penting sebagai pengajar (guru) atau mendatangkan pengajar dari luar (tutor) yang dirancang sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa dipaksa dan tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembagkan kepribadian peserta didik sesuai dengan cirri khas individual peserta didik tersebut dan dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak seusianya.

Hal ini berbeda dengan sekolah reguler yang dimana dengan penyelenggaraan pendidikan yang mempunyai persyaratan beserta kurikulum yang ketat, teratur dengan mempunyai struktur yang bertingkat dan berjenjang, dimulai dari Sekolah Dasar sampai Universitas dan yang setaraf dengannya, termasuk kegiatan pendidikan yang berorientasi akademis dan umum, bermacam-macam spesialisasi dan latihan-latihan teknik serta profesional yang dilaksanakan secara terus-menerus.

Sedangkan Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang

memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara (Abdulhak, 1986).

Coomba (dalam Abdulhak, 1986) memandang pembagian pendidikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, dan organisasi. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Pada hakekatnya, baik homeschooling maupun sekolah umum, sama-sama sebagai sebuah sarana untuk menghantarkan anak-anak mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Akan tetapi, homeschooling dan sekolah juga memiliki beberapa perbedaan.

Pada sistem sekolah, tanggung jawab pendidikan anak didelegasikan orang tua kepada guru dan pengelola sekolah. Pada homeschooling, tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan orang tua. Sistem di sekolah terstandardisasi untuk memenuhi kebutuhan anak secara umum, sementara sistem pada homeschooling disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga. Pada sekolah,

jadwal belajar telah ditentukan dan seragam untuk seluruh siswa. Pada homeschooling jadwal belajar fleksibel, tergantung pada kesepakatan antara anak dan orang tua. Pengelolaan di sekolah terpusat, seperti pengaturan dan penentuan kurikulum dan materi ajar. Pengelolaan pada homeschooling terdesentralisasi pada keinginan keluarga homeschooling.

